

BAB I

PENDAHULUAN

2.1 1.1 Latar Belakang

Kepadatan penduduk yang terus meningkat utamanya di wilayah perkotaan akan mempengaruhi kualitas kota yaitu pada penghasil limbah serta pencemaran lingkungan akibat ulah mereka. Hal ini karena pola hidup mereka cenderung tidak memperhatikan dampak terhadap lingkungan yang kemudian akan mengancam kesehatan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena jumlah penduduk di Indonesia yang selalu mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 sebesar 206.264.595 jiwa dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 237.641.326 jiwa. Pada hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 menunjukkan jumlah penduduk Indonesia terus meningkat yaitu sebesar 255.182.144 jiwa.

Jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan permasalahan lain mengenai penataan lahan. Kebutuhan lahan di kawasan perkotaan semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan kegiatan sosial ekonomi yang menyertainya. Peningkatan kebutuhan lahan merupakan implikasi dari semakin beragamnya fungsi dikawasan perkotaan (pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri) yang disebabkan oleh keunggulannya dalam hal ketersediaan fasilitas umum dan kemudahan aksesibilitas sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi. Dikaitkan dengan karakteristik lahan yang terbatas, dinamika perkembangan kegiatan di kawasan perkotaan ini menimbulkan persaingan antara

penggunaan lahan yang mengarah pada terjadinya perubahan penggunaan lahan dengan intensitas yang semakin tinggi. Di kawasan pinggiran, perkembangan kawasan perkotaan menyebabkan perubahan penggunaan dari lahan (pertanian/non perkotaan) ke penggunaan perkotaan (terutama perumahan). Sementara di kawasan pusat dan kawasan transisi kota, persaingan antara kegiatan perkotaan menyebabkan perubahan penggunaan lahan dari perumahan ke non-perumahan (perdagangan dan jasa/komersial) (Iwan Kustiawan dan Melani Anugrahani 2000).

Lahan adalah keseluruhan lingkungan yang menyediakan kesempatan bagi manusia menjalani kehidupannya (Rahayu, 2007). Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukkannya dan umumnya ada pemiliknya, baik perorangan atau lembaga (Budiono, 2008). Berdasarkan pada dua pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa lahan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia baik sebagai ruang maupun sebagai sumber daya, manusia membutuhkan lahan sebagai tempat kegiatan hidup demi kelangsungan hidupnya.

Penggunaan lahan merupakan wujud nyata dari pengaruh aktivitas manusia terhadap sebagian fisik permukaan bumi. Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan adalah semakin meningkatnya jumlah penduduk, sedangkan luas lahannya tetap. Pertambahan penduduk dan perkembangan tuntutan hidup akan menyebabkan kebutuhan ruang sebagai wadah semakin meningkat. Perubahan fungsi lahan ini merupakan suatu transformasi dalam pengalokasian sumber daya lahan dari satu penggunaan atau fungsi kepada penggunaan lainnya dikarenakan adanya faktor internal maupun eksternal.

Seperti juga dinyatakan oleh Parfi Khadiyanto (2005), kebutuhan lahan adalah implikasi dari semakin beragamnya fungsi kawasan perkotaan (pemerintahan, perdagangan, jasa, industri, dan sebagainya) yang disebabkan oleh kelebihanannya dalam ketersediaan fasilitas dan kemudahan aksesibilitas

sehingga mampu menarik berbagai kegiatan untuk beraglomerasi. Dengan ketersediaan lahan yang terbatas, dinamika perkembangan kegiatan ini akan menimbulkan persaingan antar penggunaan lahan yang mengarah pada pergeseran penggunaan lahan dengan intensitas yang semakin tinggi.

Perubahan pola ruangan penting dilakukan terutama daerah perkotaan. Kota dalam perjalanannya selalu tumbuh dan berkembang, dan salah satu penyebab terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota adalah adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut William Alonso, dengan adanya pertumbuhan ekonomi, suatu kota atau negara cenderung untuk tumbuh, ukurannya bertambah dan strukturnya berubah (Alonso dalam Wijayanti, 1998).

Unsur yang terkait dengan perubahan pola ruangan dalam pertumbuhan kota lainnya adalah unsur penduduk. Seiring berkembangnya beragam aktivitas perkotaan, memicu pertumbuhan penduduk sebagai sarana pelaksanaannya. Di kota-kota besar laju pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 5,36 % pertahun (Soedjito, 1996), oleh karena itu faktor penduduk menjadi salah satu kontribusi terbesar bagi terbentuknya aktivitas perkotaan. Untuk menampung aktivitas penduduk membutuhkan lahan yang tidak sedikit, hingga pada akhirnya terjadipersainganlahan kota yang luasannya terbatas.

Adanya peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor mempengaruhi menyebabkan terjadinya peningkatan kegiatan sosial ekonomi, juga peningkatan kebutuhan pelayanan, dan selaras dengan itu terjadi peningkatan prasarana. Sebagai Sistem Kota, Prasarana (infrastruktur) merupakan kelengkapan dasarlingkungan, kawasan kota, atau wilayah (ruang/spatial). Dimana dengan perkembangan tersebut akanmempengaruhi tingkatkepadatan dan juga pola pergerakan penduduk di suatuwilayah (Bambang Riyanto 2007).

Terdapat berbagai macam aktivitas yang menjadi ciri perkotaan,

antara lain permukiman, industri, komersial, dan lain-lain. Dalam perkembangannya tiap aktivitas tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi pemilihan ruang dan lokasi aktivitasnya. Sistem aktivitas kota adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan lembaga yang menjadi wadah bagi kegiatan manusia, dengan kata lain sistem aktivitas merupakan perwujudan dari kegiatan penduduk kota yang kemudian akan membentuk suatu penggunaan lahan tertentu. Sistem lingkungan lebih mengarah pada aspek internal yang dimiliki suatu lahan, dan sistem pengembangan cenderung pada pembangunan sarana dan prasarana serta penetapan kebijakan untuk mengatur lahan tersebut. Sistem lingkungan dan sistem pengembangan ini mengakibatkan berkembangnya fungsi suatu lahan, dan akan memicu perubahan guna lahan jika bertemu dengan sisi sistem aktivitas yang sesuai dengan kriteria kawasan tersebut.

Perubahan pola ruang pemanfaatan lahan dari fungsi permukiman ke fungsi lain. Perkembangan kota cenderung meningkat diikuti pula oleh permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks, oleh sebab itu diperlukan data dan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Peta merupakan salah satu sarana yang baik dalam menyajikan data dan informasi, melalui peta dapat diketahui informasi yang berkaitan dengan ruang muka bumi sekaligus dapat digunakan sebagai dasar analisis perencanaan penggunaan lahan.

Kota Malang merupakan salah satu Kota terbesar kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan. Hal ini karena banyak sekali terdapat perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Kota Malang. Sehingga kota ini dapat menarik banyak pelajar untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingginya di Kota Malang dari pada di Kota Lainnya. Adapun di Kota Malang terdapat lima perguruan tinggi negeri seperti Universitas Brawijaya, Universitas Islam

Negeri Malang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Politeknik Kesehatan Malang. selain itu ada juga beberapa perguruan tinggi swasta yang tidak kalah kualitasnya dibanding ke lima perguruan tinggi negeri tersebut seperti Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Islam Malang, Universitas Merdeka, Universitas Tribuana Tunggaladewi, Universitas Widyagama dan lain-lain.

Kondisi geografis kota Malang berlokasi di sebelah selatan Kota Surabaya dengan jarak sekitar 90 km. Kota Malang bersama Kota Batu dan Kabupaten Malang disebut juga sebagai wilayah Malang Raya. Kota Malang tergolong daerah dengan hawa yang sejuk dimana lokasinya berada disekitar 440-667 meter diatas permukaan air laut. Kota ini juga dikelilingi oleh beberapa pegunungan seperti Gunung Arjuna, Gunung Semeru, dan Gunung Putri Tidur. Dari segi geografis, Kota Malang terletak di posisi sekitar $112^{\circ}34'9''$ - $112^{\circ}41'34''$ bujur timur dan $7^{\circ}54'2''$ - $8^{\circ}3'5''$ lintang selatan. Hal ini menjadikan Kota Malang merupakan pusat dari wilayah Malang Raya dan berakibat pada perkembangan

kegiatan perekonomian yang lebih pesat dibandingkan Kota Batu dan Kabupaten Malang.

Sebagai kota yang mengalami pembangunan yang sangat pesat. Kota Malang mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada tahun 2017 jumlah total penduduk di Kota Malang yakni mencapai sekitar 856.410 jiwa dengan rincian 422.276 jiwa penduduk laki-laki dan 434.134 penduduk perempuan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara rinci penduduk di Kota Malang yakni Kecamatan Lowokwarudengan 194.521 jiwa, Kecamatan Sukun dengan 191.513 jiwa, Kecamatan Kedungkandang dengan 188.175 jiwa, Kecamatan Blimbing dengan 178.564 jiwa, dan Kecamatan Klojen dengan 103.637 jiwa. Selain itu, data tersebut juga menjelaskan bahwa Kecamatan Lowokwaru menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk

terbanyak. Hal ini karena kecamatan ini menjadi pusat dari Kota Malang dan memiliki kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Sementara Kecamatan Klojen menjadi kecamatan dengan penduduk terendah, karena kecamatan ini merupakan kecamatan dengan luas wilayah terendah.

Faktor yang mempengaruhi pola tata ruang adalah kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pembahasan mengenai tingkat kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, sesungguhnya masih bersifat sangat terbuka untuk dikemukakan dalam suatu media diskusi lebih lanjut. Namun demikian, sebagai bahan pembahasan mengenai pencapaian pemerintah daerah dalam mewujudkan pemerataan ekonomi bagi masyarakat Kota Malang, dapat diindikasikan dari tingkat pencapaian PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) baik menggunakan dasar penghitungan harga konstan maupun harga berlaku.

Dilihat dari data PDRB, Kota Malang mempunyai nilai PDRB yang tinggi berturut-turut dari sektor Tersier, Sekunder dan terakhir sektor Tersier lagi. Sektor Primer tidak terlalu banyak memberikan kontribusi bagi Kota Malang. Fenomena ini menunjukkan bahwa tipikal Kota Malang bukanlah daerah agraris yang mengandalkan bidang pertanian, dan bukan pula sebagai kawasan pertambangan dan/atau galian. Lebih jelasnya, ketiga sektor tertinggi penyumbang PDRB Kota Malang adalah: 1. Perdagangan, Hotel dan Restoran (Sektor Tersier), 2. Industri Pengolahan (Sektor Sekunder), dan 3. Jasa-Jasa (Sektor Tersier) Dengan demikian, untuk semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Malang, upaya-upaya bidang ekonomi yang dapat dilakukan dan perlu untuk terus dikembangkan adalah dengan memberikan perhatian yang tinggi terhadap jenis-jenis usaha di tiga bidang tersebut, maupun jenis-jenis usaha yang pada dasarnya menjadi penunjang dari ketiga sektor ekonomi tersebut di atas.

Dua kawasan yang berkembang pesat di kota Malang adalah kawasan jalan Dermo dan kawasan jalan Sudimoro. Kawasan jalan Dermo adalah

kawasan yang terletak dekat kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Dari segi ekonomi kawasan jalan Dermo, juga mulai bermunculan salah satunya adalah café Malang agaknya bisa jadi salah satu alasan mengapa Kota Bunga belakangan dipadati beragam coffee shop. Menghangatkan diri sembari menyeruput secangkir kopi dan nongkrong di kafe memang cukup asyik, apalagi bersama teman. Salah satu kedai kopi yang wajib Teman Traveler sambangi adalah Equal Coffee Malang. Profesi barista atau peracik kopi umumnya digeluti pria. Namun di Equal Coffee Malang, Teman Traveler akan menemukan pemandangan berbeda. Begitu masuk, kalian bakal disambut dua barista wanita ramah. Dengan sigap mereka akan menanyakan pesanan Teman Traveler dan membuatnya dalam sekejap. Sungguh menyenangkan, disambut dengan pelayanan sigap dan cepat. Berdiri sejak September 2016, coffee shop berkonsep industrial ini bisa kalian temukan di Jalan Dermo no 169, Dau Malang.

Kawasan lain yang mengalami perubahan tata ruang adalah kawasan jalan Sudimoro. Kawasan Sudimoro, terbentang sepanjang 500 meter dengan mayoritas berjejer berbagai macam bangunan kedai kopi. Mulai dari kopi yang seharga lima ribu rupiah saja, hingga kopi yang seharga dua puluh lima ribu rupiah bisa ditemui di sana. Setengah kilometer, kanan-kiri jalan ada kedai kopi semua. Tak hanya kedai kopi kekinian dengan banyak anak-anak gaulnya, kedai kopi proletar yang masih lesehan dengan pelanggan-pelanggan dari kalangan bawah, menengah sampai atas juga ada.

Selama dua tahun terakhir, karena faktor pertambahan jumlah penduduk pendatang pelajar dari berbagai daerah menyebabkan kawasan Sudimoro banyak

bermunculan kedai-kedai kopi di Malang meningkat sangat pesat. Perkiraan jumlah kedai kopi bisa mencapai ratusan lebih kedai pada tahun ini. Sangat jauh jika kita lihat dua atau tiga tahun belakang yang mungkin tidak mencapai angka seratus atau dua ratus. Ini juga menjadi pemasukan ekonomi bagi kota Malang.

Kawasan Sudimoro sudah menjadi bukti. Selain puluhan kedai kopi yang berjejer di kanan-kiri jalan, kawasan ini juga menjadi pusat anak muda di Malang. Bahkan bisa dibilang lebih “anak muda” dibanding karang taruna kampung- kampung disana. Mulai dari hanya nongkrong, main game, yang- yangan, sampai acara musik bisa dilihat disana. Pasar anak muda yang menjanjikan, menjadi salah satu alasan banyaknya kedai kopi yang berdiri di Malang. Sampai kebanyakan.

Seiring dengan perkembangan kegiatan perkotaan, dampak yang timbul adalah masalah penggunaan lahan yang berubah, perubahan penggunaan lahan tersebut salah satunya terjadi karena adanya kepadatan penduduk yang tinggi. Parameter yang mengakibatkan terjadinya masalah kepadatan penduduk adalah tingginya pertumbuhan alami yang berasal dari daerah itu sendiri maupun arus penduduk yang masuk dari luar kota yang mengakibatkan bertambahnya peruntukan lahan untuk permukiman di daerah perkotaan, yang berarti berkurangnya lahan kosong di dalam kota.

Dalam perencanaan kota, suatu rencana tata ruang (*spatial planning*) berperan sebagai salah satu perangkat pengelolaan pembangunan kota (*urban management*) yang memuat arahan pengembangan dan pemanfaatan fungsi kota. Seiring berkembangnya wilayah perkotaan yang dinamis membawa berbagai macam dampak bagi kehidupan masyarakat kota itu sendiri. Perkembangan pusat kota yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota maupun luar kota, sehingga menyebabkan tingginya arus urbanisasi yang menyebabkan pesatnya jumlah

penduduk di suatu kota. Pada paparan diatas mengenai perkembangan pesat dua wilayah jalan Darmo dan kawasan Sudimoro, menjadi bukti bahwa di perlukannya tatanan atau perubahan pola ruang yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk, dan perkemabannngnya perekonomian.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pola tata ruang antara lain adalah tingginya jumlah penduduk di sebuah kota berbanding lurus dengan kebutuhan manusia tersebut diantaranya adalah banyaknya pertumbuhan ekonomi dengan semakin banyak café di koridor jalan Sidomoro Kecamatan Lowokwaru dan jalan raya Darmo kecamatan Dau.

Dari segi pertumbuhan ekonomi dengan semakin banyak café di koridor jalan Sidomoro Kecamatan Lowokwaru dan jalan raya Darmo kecamatan Dau menjadi kawasan banyak kedai kopi, yang menyebabkan budaya nongkrong pelajar. Budaya nongkrong merupakan bentuk ragam budaya yang ada di Indonesia. Meskipun kehadirannya dipandang sebelah mata, budaya nongkrong tetap eksis menjadi bentuk ekspresi keberagaman masyarakat di kala mengisi kekosongan waktu seperti berkumpul, berbincang, dan bahkan sambil menikmati hidangan tertentu. Lebih lanjut, budaya nongkrong juga berperan dalam meningkatkan kreativitas dalam berpikir dan berkarya. Kreativitas ini kemudian dituangkan dalam berbisnis dan usaha. Misalkan saja, banyaknya kafe atau kedai kopi sekarang menjadi wadah dalam memfasilitasi budaya nongkrong anakanak muda. Tidak hanya itu, tersebarnya warung kopi di malang cotohnya seperti dikoridor jalan sidomoro kecamtan lowokwaru dan koridor jalan raya darmo kecamatan dau yang semakin banyak.

Perubahan pola tata ruang yang diperkirakan seiring dengan meningkatnya jumlah aktivitas di kawasan tersebut, dampak-dampak ini akan semakin kronis dan bervariasi. Selain dampak negatif, perubahan fungsi lahan tersebut juga membawa sisi positif terutama pada perkembangan kota, antara lain memberi pemasukan pendapatan dari pajak padakas daerah (Malang),

membuka peluang kerja bagi masyarakat, dan lain-lain. Dalam mengusahakan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi, maka setiap rencana ditujukan pada usaha pengembangan kegiatan penduduk sesuai dengan ukuran, distribusi serta penempatan terhadap kemungkinan penggunaan pemanfaatan tanah yang terbaik supaya usaha perlindungan sumber alam yang dimaksud bisa tercapai suatu tingkat produktivitas dan tingkat penghidupan yang optimal. Mengingat pada fungsi dan kegiatan dominan yang ada dan melihat pengaruh serta kecenderungan

perkembangannya, maka dalam rangkaian tindakan proses pelaksanaan perencanaan kota.

Dari penjelasan tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa tata kerja dan sistem pelaksanaan perencanaan kota pada dasarnya adalah pekerjaan reformulasi struktur tata ruang dalam usaha mencapai tujuan-tujuan perencanaannya, secara garis besar mencakup pertimbangan-pertimbangan organisasi tata ruang, infrastruktur, interaksi antar ruang-ruang kegiatan, usaha peningkatan produktivitas penduduk, organisasi pemerintahan dan sosial serta pergeseran penduduk, pengembangan bidang ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Pada kawasan jalan Sudimoro kecamatan lowokwaru dan jalan raya darmo kecamatan dau Kota Malang yang dulunya dikategorikan sebagai lahan pertanian dan sekarang beralih fungsi menjadi lahan perdagangan dan jasa (central café) menyebabkan terjadinya perubahan pola ruang, dan adanya dampak signifikan dari perubahan tersebut, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pola ruang pada koridor jalan Sudimoro kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan jalan raya Dermo kecamatan Dau Kabupaten Malang (kawasan central café)?
2. Bagaimana pola perubahan lahan dengan kondisi kemampuan lahan pada koridor jalan Sudimoro kecamatan Lowokwaru

Kota Malang dan jalanraya Dermo kecamatan Dau Kabupaten Malang?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pola ruang di kawasan jalan Sudimoro kecamatan Lowokwaru kota Malang dan jalan raya Dermo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dalam suatu penelitian didasari oleh tujuan dengan penjabaran dalam bentuk sasaran-sasarannya, dan berikut penjelasan dari tujuan dan sasaran penelitian dalam studi sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dari suatu kegiatan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan pola ruang pada koridor jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan jalan raya Dermo Kecamatan Dau Kabupaten Malang (kawasan central café).
2. Bagaimana pola perubahan lahan dengan kondisi kemampuan lahan pada koridor jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan jalan raya Dermo kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pola ruang di kawasan jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru dan jalan raya Dermo Kecamatan Dau Kabupaten Malang?.

1.3.2 Sasaran

Sasaran adalah penjabaran dari tujuan atau pokok-pokok yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan di atas, maka terdapat sasaran yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengidentifikasi perubahan pola ruang pada koridor jalan Sudimoro kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan jalan raya Dermo kecamatan Dau Kabupaten Malang (kawasan central café).
2. Mengidentifikasi pola perubahan lahan dengan kondisi kemampuan lahan pada koridor jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan jalan raya Dermo kecamatan Dau Kabupaten Malang.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pola ruang di kawasan jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru dan jalan raya Dermo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup

Ringkup lingkup di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi guna membatasi penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

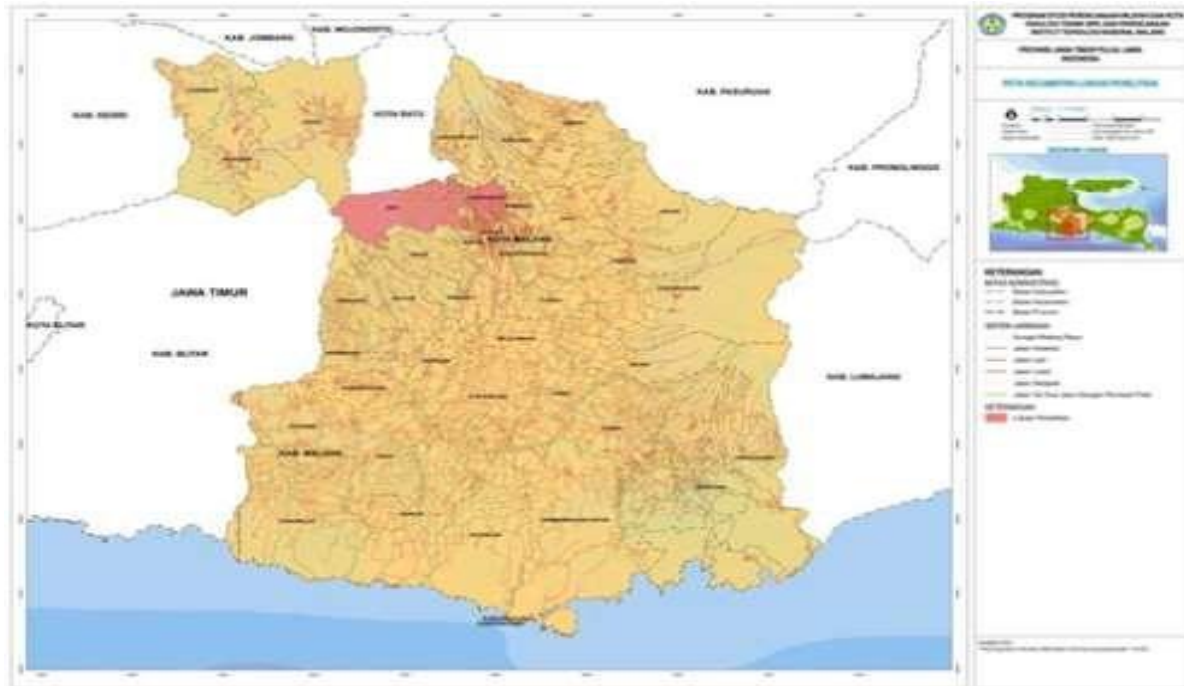
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi ini dibagi menjadi 2 koridor jalan yang berbeda yaitu di jalan Sidomoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Jalan Raya Darmo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

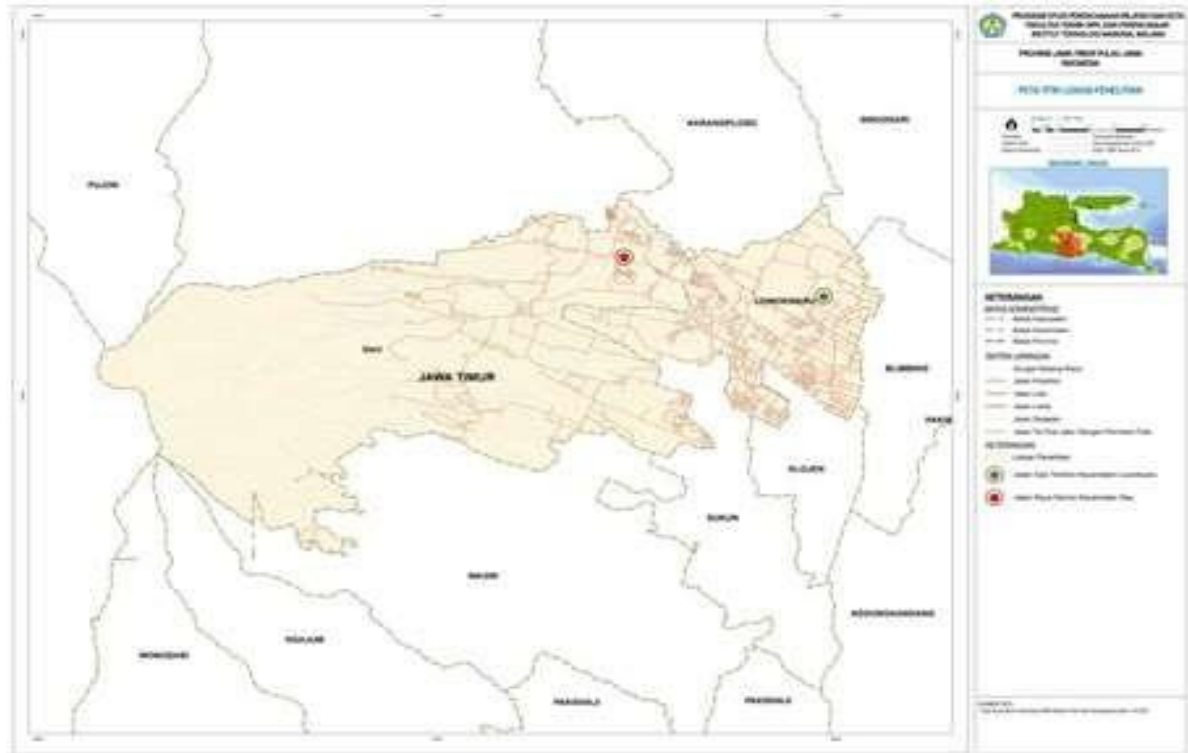
1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Pola ruang dalam distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi perdagangan dan jasa. Perubahan pola ruang dalam segi perdagangan dan jasa di koridor jalan Sudimoro Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dan Jalan Dermo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

Peta 1.1 lokasi kecamatan Dau dan kecamatan Lowokwaru



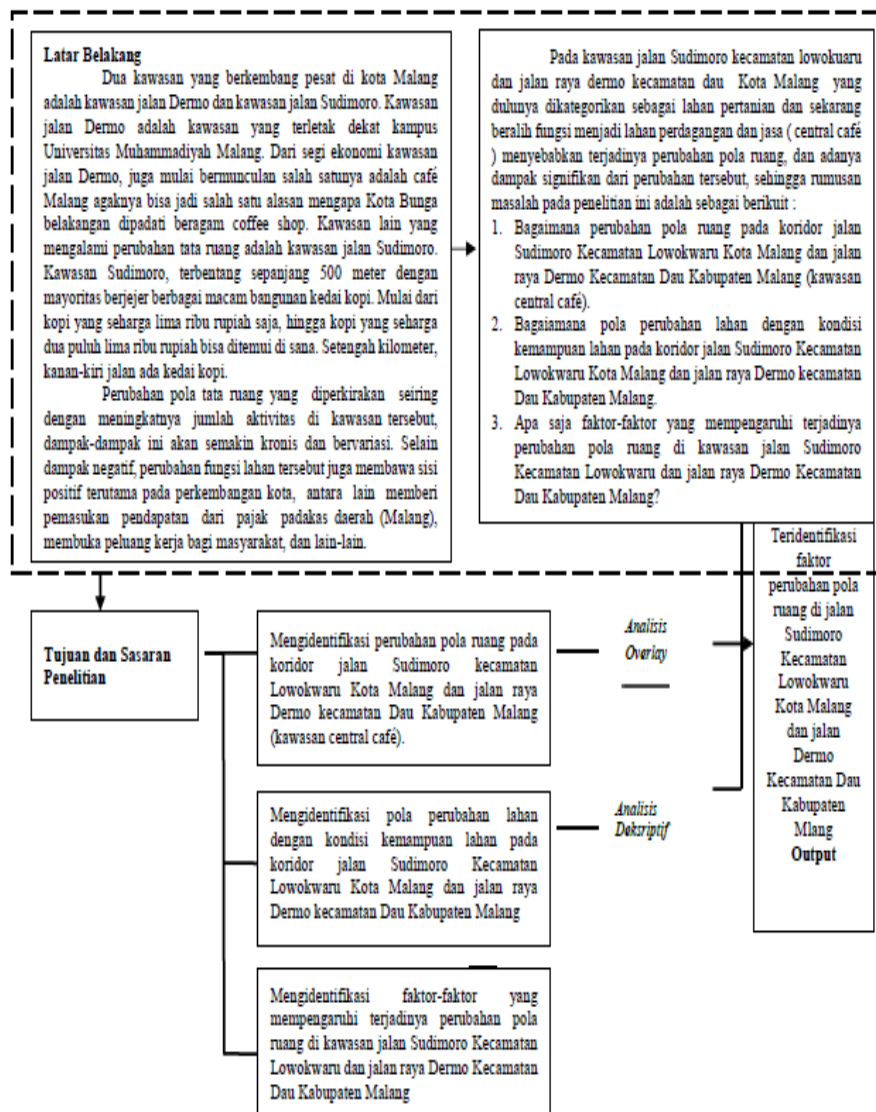
Peta 1.2 Titik Lokasi Penelitian



1.5 Kerangka Pikir

Penelitian dilakukan karena dasar tujuan tertentu, berdasarkan masalah atau hadir karena potensi dan dikuatkan dengan teori sebagai landasan penelitian dalam pengerjaannya dibutuhkan kerangka pikir dan kerja guna mempermudah dalam menjelaskan permasalahan.

Diagram 1. 1 Kerangka Pikir Perkerjaan



1.6 Keluaran dan Manfaat yang Diharapkan

Keluaran yang diharapkan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran. Adapun kegunaannya adalah bagaimana keluaran yang dihasilkan benar-benar mempunyai manfaat baik bagi semua pihak, baik pihak sendiri maupun pihak lainnya.

1.6.1 Keluaran

Keluaran dari penelitian ini merupakan seperti apa hasil yang diperoleh serta dari keluaran yang diharapkan juga dapat diperuntukan manfaatnya. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini dimana sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan kedelai kopi;
2. Diketahui alternatif lokasi yang layak sebagai kedai kopi dikawasan jalan Dermo dan jalan Sudimoro Malang.
3. Dirumuskannya strategi bagi setiap alternatif lokasi yang dihasilkan, agar diketahui masing-masing dari lokasi tersebut dapat *feasible* (layak) jika seperti apa bentuk arahan/strategi yang diberikan.

1.6.2 Manfaat yang Diharapkan

Output atau hasil yang nantinya diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan berguna sebagai referensi yang dapat menjadi masukan bagi setiap pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

1. Pihak Pemerintah Malang

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini diperuntukan bagi Pihak Pemerintah Kota Malang selaku pihak yang membangun secara fisik jalan Dermo dan jalan Sudimoro Malang. Adapun kegunaan penelitian ini bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintah terkait dengan kebijakan dalam merencanakan atau mengembangkan penggunaan lahan tertentu.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan kepada Dinas terkait dengan hasil penelitian sebagai acuan kebijakan dalam memperhatikan perencanaan ruang atau fasilitas pelayanan jalan kedepannya yang baik bagi pengguna sesuai dengan standar yang berlaku
- c. Penentuan lokasi jalan Dermo dan jalan Sudimoro Kota Malang ditujukan agar kedepannya dari Pihak Pemerintah Kota Malang yang berwenang pada bidangnya dapat memperhatikan secara baik bagaimana kedai kopi jalan Dermo dan jalan Sudimoro Malang harus ditempatkan. Pemerintah mengetahui bahwa kondisi jalan Dermo dan jalan Sudimoro Malang tidak sesuai dalam penentuan lokasinya, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan khusus bagi Pihak Pemerintah untuk memutuskan tindak lanjut yang dapat dilakukan tanpa merugikan pihak manapun.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab dimana masing-masing bab tersebut akan menjelaskan sub bab dari judul bab, untuk lebih jelasnya berikut sistematika pembahasannya.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan materi, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

BAB II: KELUARAN DAN KEGUNAAN YANG DIHARAPKAN

Pada bab ini akan membahas penjabaran lebih lanjut dari tujuan dan sasaran, mengenai kegunaan dari penelitian ini beserta output atau keluaran yang ingin dicapai dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pemerintah dan masyarakat luas.

BAB III: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai studi literatur yang berisi kajian teori sebagai landasan penelitian yang akan digunakan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan studi hingga didapatkan variabel penelitian

BAB IV: METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas metode yang akan digunakan dalam pengerjaan penelitian. Metode yang dimaksud terdiri atas tahap pengumpulan data, metode yang digunakan untuk mengolah data dan analisa guna mencapai sasaran penelitian